

Series:

Sermon Series

Title:

INKARNASI:MISTERI NATAL

Pengharapan Akan Kemuliaan

Part:

1

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

12/3/06

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya ingin mengundang anda untuk bersama saya membuka surat Filipi pasal 2. Kita akan mendalami teks ini dalam empat minggu ke depan, tentang realitas-realitas besar yang direpresentasikan dalam Misteri Inkarnasi. Misteri Inkarnasi merupakan satu ungkapan yang kaya maknanya, dan kita akan mulai mendalaminya pagi ini dalam satu cara yang segar dan mengena. Kita semua mengetahui bahwa Natal merupakan satu masa yang cukup membingungkan. Natal sepertinya tidak masuk akal dan tidak berguna. Kita membaca tentang kerendahan hati dan kemiskinan yang terlihat melalui palungan dan seorang bayi yang lahir di tengah-tengah kerendahan dan kemiskinan, sedangkan kita dikelilingi dengan kekayaan dan kesibukan dalam mencari dan memberi hadiah. Kita membaca tentang satu bintang di Bethlehem, dan ke mana pun kita pergi kita dikelilingi lampu-lampu yang berkelauan dan segala jenis warna dan bentuk dan ukuran. Kita membaca tentang tempat yang dicari di rumah penginapan, tidak terkenal, dan kotor. Namun bilamana berpikir tentang Natal, kita berpikir tentang rumah yang hangat dengan api pemanas dan pesta keluarga di sekitar meja makan. Kita bernyanyi tentang gembala-gembala, namun kemudian kita lebih banyak melihat

para penjual barang. Kita membaca tentang malaekat-malaekat, namun kemudian kita berbicara tentang rusa kutub yang berhidung merah.

Dan dalam proses ini terdapat sesuatu yang tidak tepat. Saya tidak mencoba menjadi orang yang hanya mementingkan diri sendiri, namun terdapat satu perbedaan antara apa yang dinyatakan dalam kisah Natal dengan apa yang kita lihat di sekeliling kita. Saya bahkan tidak ingin mengucapkan kata-kata yang sudah banyak dipakai, yaitu bahwa kita perlu tetap menempatkan Kristus dalam Natal. Kita sudah banyak mendengar ucapan-ucapan tersebut. Yang saya maksudkan ialah bahwa bahkan dalam gereja, kita yang fokus pada Kristus mempunyai kecenderungan untuk melupakan hal ini, bahkan oleh kita yang berada dalam gereja dan yang mengetahui kisah Natal, Maria, Yusuf, dan malaekat-malaekat. Kita fokus pada orang-orang majus dan gembala-gembala dan pada semua hal yang terjadi di sekitar kisah Natal ini. Namun demikian, kita bahkan mempunyai kecenderungan untuk melupakan makna Natal yang sebenarnya.

Ada satu pertanyaan yang harus kita ajukan dan kita jawab. Ini merupakan satu kebenaran mendasar yang akan kita singkapkan dalam empat minggu ke depan. Misteri Natal terutama bukan terdapat dalam keadaan-keadaan yang terjadi di sekitar kelahiran Yesus. Misteri Natal terutama bukan ditemukan dalam keadaan-keadaan yang terjadi di sekitar Natal, melainkan pada identitas bayi dalam palungan. Itulah makna misteri tentang Natal. Bukan pada semua kejadian dan semua peristiwa, melainkan pada identitas yang terdapat dalam fakta bahwa Allah, yang adalah satu realitas yang agung, mau menjadi seorang bayi, seorang bayi yang menangis, yang menjerit, yang mengotori tubuhnya sehingga harus dibersihkan, yang diberi makan, yang bergantung pada ciptaanNya sendiri untuk dipelihara, yang duduk tanpa melakukan apa pun atau menatap ke kejauhan, yang bergerak ke sana ke mari dan membuat berbagai bunyi yang riuh, sehingga anda tidak bisa mengetahui apa keinginan mereka. Inilah realitas tentang Allah yang besar yang menjadi seperti bayi tersebut. Inilah misteri tentang makna natal yang sesungguhnya.

Jadi saya ingin agar kita mendalami misteri ini dan mau bertanya, "Siapakah Yesus yang adalah bayi dalam palungan itu?" Ini merupakan satu pertanyaan yang amat penting berdasarkan beberapa alasan. Yang pertama, ini merupakan pertanyaan yang amat penting, karena ini merupakan satu pertanyaan historis. Sejak zaman gereja perdana dan masa-masa setelah itu, orang-orang mulai memperdebatkan indentitas bayi dalam palungan ini. Misalnya Apolos, Athannasius, Arius, dan yang lainnya dalam sejarah gereja memperdebatkan hal ini, dan terdapat perdebatan-perdebatan besar tentang siapa sebenarnya Kristus. Apakah Dia seorang manusia? Apakah Dia Allah? Apakah Dia adalah kedua-duanya? Apakah Dia sepenuhnya Allah

dan sepenuhnya manusia, ataukah sebagian Allah dan sebagian manusia? Bagaimana yang sebenarnya? Anda dapat melihat bagaimana sejarah tentang hal ini terbagi, di mana terdapat pemisahan antara Judaisme dengan Kekristenan. Hal ini didasarkan pada indentitas tentang siapa Kristus. Dan bukan hanya antara Judaisme dengan Kekristenan, melainkan lebih luas lagi, ada Saksi Yehovah, kaum Unitarianisme, bahkan kaum Muslim. Saya teringat akan beberapa percakapan yang saya lakukan di jalan-jalan di India dengan orang-orang Muslim tentang identitas Kristus. Ini adalah satu pertanyaan historis.

Yang kedua, ini adalah satu pertanyaan yang penting. Ini adalah satu pertanyaan yang amat penting. Bahkan, ini mungkin merupakan pertanyaan yang paling penting dalam Kekristenan. Karena jika Yesus adalah Allah, jika bayi di palungan ini adalah Allah, maka ini membuat semua hal yang lain dalam Perjanjian Baru menjadi masuk akal, dan ini menjawab semua pertanyaan yang lain tentang Yesus. Pikirkanlah hal itu. Ini merupakan klaim yang paling mengejutkan. Jika Yesus adalah Allah, maka sepenuhnya masuk akal bahwa Ia dapat berjalan di atas air. Karena Ia yang menciptakan air, saya yakin bahwa Ia dapat berjalan di atasnya. Jika Yesus adalah Allah, tidak mengherankan bahwa Ia dapat mengambil lima roti dan dua ikan dan memberi makan lima ribu orang. Apakah itu mengejutkan kita? Tidak. Ia yang menciptakan roti dan ikan, dan bahkan Ia yang menciptakan perut yang menerima makanan itu. Bahkan ini juga tidak mengejutkan dalam kaitan dengan kebangkitan. Pikirkan itu. Kalau kita menyadari bahwa Yesus adalah Allah, maka justru yang mengejutkan ialah kalau Ia tidak bangkit dari kuburan. Pemikiran yang mengejutkan ialah bahwa Ia mati. Namun sepenuhnya masuk akal kalau Ia bangkit dari kuburan. Yang mengejutkan kita ialah bahwa Allah yang menjadi daging benar-benar mati. Kebenaran ini mengubah segala sesuatu. Hal ini mejungkirbalikkan segala sesuatu.

Saya mau membagikan kepada anda satu kutipan dari C.S. Lewis. Untuk membuat agar anda tidak jenuh, hari ini C.S. Lewis akan menolong saya dalam menyampaikan khotbah ini. Saya akan mengutipnya beberapa kali. Ia mengatakan, "Doktrin tentang keallahan Kristus bagi saya bukanlah sesuatu yang tersembunyi sehingga kita harus menyingkapkannya, melainkan sesuatu yang tersirat dalam setiap bagian Kitab Suci, sehingga jika anda ingin membuangnya maka seluruh bagian Kitab Suci harus dibongkar." Doktrin ini sangat mendasar. Jadi, pertanyaan ini bersifat historis dan juga amat penting.

Ketiga, ini merupakan satu pertanyaan yang mengagumkan. Ini mengagumkan karena saya percaya bahwa kita terlalu sering menganggapnya sebagai hal yang biasa di dalam gereja masa kini. Kita tidak boleh pudar dalam kekaguman kita akan fakta bahwa Allah telah menjadi manusia. Ini merupakan satu realitas yang besar yang tidak boleh menjadi hal yang biasa saja, dan tidak boleh dilupakan di tengah-tengah segala hiruk-pikuk dan komersialisme yang

mengelilingi kita dalam beberapa minggu ke depan ini. Ini adalah satu realitas yang amat penting maknanya. Ini mengagumkan untuk direnungkan. Jadi pertanyaan ini adalah historis, penting, dan mengagumkan. Keempat, ini merupakan satu pertanyaan yang bersifat pribadi. Dan yang saya ingin agar anda mendengar hari ini ialah bahwa kebenaran yang akan kita alami ini mempunyai implikasi-implikasi dalam setiap kehidupan kita. Setiap kehidupan kita bergantung pada pertanyaan ini, "Siapakah Yesus?"

Karena itu, marilah kita memperhatikan Filipi pasal 2. Teks yang akan kita pelajari dalam empat minggu ke depan ialah Filipi 2:5-11. Ini adalah salah satu teks dalam Kitab Suci yang luar biasa maknanya. Menurut saya dalam teks ini kita bertemu dengan gambaran yang terbesar tentang kisah Natal dalam Kitab Suci. Satu-satunya perbedaan ialah bahwa anda tidak melihat para gembala, anda tidak melihat Maria dan Yusuf, demikian juga anda tidak melihat malaikat-malaikat. Tidak ada juga bintang dan tidak ada juga orang majus. Fokus teks ini bukan pada hal-hal tersebut. Mari kita membaca teks ini dan kemudian mendalaminya. Ini adalah sejenis nyanyian yang dikarang untuk meninggikan Kristus, yang berkaitan dengan siapa DiriNya. Kita mulai dengan Filipi 2:5, "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku, 'Yesus Kristus adalah Tuhan,' bagi kemuliaan Allah, Bapa!" Semua yang dikatakan ini adalah tentang bayi yang lahir di palungan itu.

Saya ingin agar dalam empat minggu ke depan ini kita memahami empat kebenaran yang terdapat dalam teks ini, atau empat gambaran tentang siapa Kristus. Hari ini kita melihat kebenaran yang pertama, yakni Yesus sebagai Allah. Hal ini terlihat pada awal teks ini, dan saya mau menamakannya sebagai Pengharapan akan Kemuliaan. Perhatikan ayat 6, "Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan." Pernyataan ini menempatkan Kristus pada kedudukan yang berbeda dengan setiap orang yang lain sepanjang sejarah. Dia bukanlah seorang yang biasa. Bayi ini bukanlah bayi yang biasa. Dia adalah seseorang yang berada dalam kesetaraan dengan Allah. Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, pernyataan ini berbicara tentang hakekat Kristus, tentang esensi keberadaannya. Dikatakan bahwa Ia berada dalam hakekat atau rupa Allah. Perkataan

"rupa" dalam bahasa asli Perjanjian Baru ialah "morphe" yang darinya kita memperoleh perkataan "form" atau "bentuk." Ia adalah rupa Allah. Ini tidak berarti bahwa Ia seperti Allah atau bahwa Ia mirip dengan Allah. Ini berarti bahwa dalam hakekatNya, Ia ada sebagai Allah. Ia memiliki hakekat Allah yang sesungguhnya. Bahkan, anda melihat kemudian bahwa Paulus berbicara tentang bagaimana Kristus mengambil rupa seorang hamba. Perkataan "rupa" di sini agak berbeda maknanya dari yang sebelumnya. HakekatNya yang sesungguhnya adalah Allah. Ia adalah Allah. Itulah yang dikatakan oleh teks ini. Teks ini dengan jelas menyatakan bahwa Yesus adalah Allah. Apa maksudnya? Apa maknanya bahwa Yesus, seorang bayi yang kecil, adalah Allah yang menjadi manusia? Saya akan memakai teks yang lain untuk menolong kita memahami bagian pertama dari Filipi 2 ini.

Mari kita melihat Injil Yohanes pasal 1. Saya ingin agar anda memahami bagaimana Yohanes memulai Injilnya, bagaimana Yohanes menceritakan kisah Natal. Kita akan membaca bagian pertama dari Yohanes pasal 1, dan kita akan melihat beberapa ayat yang merupakan latar belakang untuk memahami segala hal yang lain tentang Yesus di seluruh Injil Yohanes. Dan semuanya berkisar pada identitas tentang siapa Dia, yaitu fakta bahwa Ia adalah dalam hakekatNya adalah Allah. Kita mulai dari Yohanes 1:1,

"Pada mulanya ada Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk bersaksi tentang terang itu, supaya melalui dia semua orang menjadi percaya. Ia bukan terang itu, tetapi ia harus bersaksi tentang terang itu. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan melalui Dia, tetapi dunia tidak mengenal-Nya."

"Ia datang kepada milik-Nya, tetapi orang-orang milik-Nya itu tidak menerima-Nya. Namun semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang dilahirkan bukan dari darah atau dari keinginan jasmani, bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh anugerah dan kebenaran. Yohanes bersaksi tentang Dia dan berseru, 'Inilah Dia,

yang kumaksudkan ketika aku berkata: Kemudian daripada aku akan datang Dia yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku.' Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima anugerah demi anugerah; sebab hukum Taurat diberikan melalui Musa, tetapi anugerah dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya." Inilah ayat-ayat yang akan menolong kita memahami apa yang dikatakan dalam Filipi 2:6.

Apa artinya bahwa Yesus adalah Allah? Itulah pertanyaan yang harus kita ajukan. Inilah bayi yang akan kita lihat, dan saya ingin agar kita melihat apa yang Yohanes katakan tentang fakta bahwa Yesus adalah Allah. Pertama-tama, bayi yang kita lihat ini adalah Firman Allah. Ia adalah Firman Allah. "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah." Apa yang dimaksudkan dengan pernyataan ini? Apa yang mau dikatakan oleh kalimat ini? Siapa Firman itu? Kita akan melihat dalam ayat 14 bahwa Firman ini menjadi daging. Dan kita tahu bahwa yang dimaksudkannya ialah Yesus. Tetapi mengapa Yohanes menyebut Yesus sebagai Firman? Itu kedengarannya seperti semacam nama julukan bagi Yesus pada masa kini. Mengapa dari semua nama yang dapat dipakai untuk menunjuk kepada Yesus, Yohanes memilih menggunakan perkataan "Firman?" Pikirkanlah itu. Yohanes memulai dengan ungkapan, "Pada mulanya." Apakah ungkapan ini mengingatkan anda akan sesuatu? Tidak diragukan bahwa ungkapan ini mengingatkan kita akan Kejadian 1:1. Pada mulanya Allah ada. Sebelum segala sesuatu ada, Allah ada. Pada mulanya adalah Firman.

Pada mulanya Allah ada dan pada mulanya Firman ada, dan Firman itu adalah Allah. "Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah." Kita melihat hal ini sejak awal, "Dan Allah berkata, 'Jadilah terang.'" Allah mengatakan ini dan jadilah ciptaan menurut firman Allah. Semua ciptaan dijadikan oleh firmanNya. Dalam Kejadian 1, dan 2, dan 3, berulang-ulang kita melihat firman Allah disebut. Allah berbicara lalu terjadilah. Kuasa Allah dinyatakan melalui firmanNya. Jadi Allah menyatakan diriNya melalui firmanNya. Kemudian dalam Mazmur 107:20 dibicarakan tentang bagaimana Allah membawa keselamatan bagi umatNya dan penyembuhan bagi umatNya, dan melepaskan umatNya melalui firmanNya. Berulang-ulang dalam Perjanjian Lama kita melihat bahwa melalui firman Allah menyatakan diriNya, melalui firman Allah menyatakan kuasaNya. Jadi firman merupakan perwujudan diri Allah.

Saya ingin agar anda merenungkannya untuk sesaat. Firman Allah adalah pernyataanNya, perwujudan diriNya, pernyataan diriNya. Karena itu, kalau kita mulai memikirkan tentang identitas Kristus, maka apa yang terungkap sejak awal dalam Injil Yohanes ialah fakta bahwa Yesus yang adalah Firman adalah perwujudan diri Allah. Ia adalah pernyataan Allah. Ia adalah Allah yang

menyatakan diri dalam daging, sebagai seorang bayi dalam palungan. Dialah Allah, perwujudan diri Allah yang ada di palungan itu. "Firman itu bersama Allah." Yesus memiliki satu relasi dengan Allah. "Dan Firman itu adalah Allah." Dan Yesus adalah Allah. Jadi, Yesus memiliki satu relasi dengan Allah dan Dialah Allah. Bagaimana anda dapat memahaminya? Inilah misteri Trinitas . Apa yang kita lihat ialah bahwa Yesus dan Bapa bekerjasama, dan pada saat yang sama berada dalam satu relasi, dalam hakekatNya adalah satu pribadi dan hakekatNya itu ialah Allah.

Sekarang marilah kita melihat satu pertanyaan yang kita tahu secara pasti bahwa kita dapat menjawabnya. Saya ingin agar anda bersama saya memikirkan tentang sesuatu. Karena jika kita dapat menjawab pertanyaan ini, maka ini akan menolong kita dalam usaha kita untuk memahami fakta bahwa Yesua adalah Allah. Pertanyaan yang perlu kita jawab ialah, "Apakah Yesus pernah mengatakan bahwa Ia adalah Allah?" Apa yang ingin saya tunjukkan kepada anda ialah bahwa jika kita dapat menjawab pertanyaan itu, maka menurut saya ini akan memberi kepada kita satu pemahaman baru yang sebenarnya tentang apa artinya bahwa Yesus adalah Allah. Apakah Yesus pernah menyebut DiriNya Allah? Inilah yang akan saya lakukan. Saya menawarkan seratus dolar kepada orang pertama dari antara anda yang dapat menunjukkan kepada saya di mana di dalam kitab-kitab Injil Yesus pernah mengatakan, "Aku adalah Allah." Coba saja. Tunjukkanlah kepada saya di manakah dalam kitab-kitab Injil Yesus pernah mengatakan, "Aku adalah Allah." Tentu seorang pengkhotbah tidak akan menawarkan uang sebanyak itu sekiranya ia tidak yakin bahwa ia tidak perlu memberikannya. Dalam kitab-kitab Injil Yesus tidak pernah mengatakan, "Aku adalah Allah." Bahkan, banyak orang, khususnya orang-orang Muslim, akan mengatakan kepada anda, "Dalam Perjanjian Baru Yesus bahkan tidak pernah mengatakan bahwa Ia adalah Allah. Jadi mengapa anda mempercayainya? Yang Yesus katakan ialah bahwa Ia adalah Anak Allah. Tidak pernah Ia mengatakan bahwa Ia adalah Allah." Dan di kemudian hari kalau ada orang-orang yang mengatakan demikian kepada anda, saya harap bahwa anda siap untuk membuktikan bahwa walaupun Yesus tidak pernah secara langsung mengatakan, "Akulah Allah," namun dalam Kitab Suci Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah Allah.

Saya mau tunjukkan kepada anda beberapa tempat dalam Alkitab, anda dapat mencatatnya. Mari kita perhatikan Yohanes 5:16-47 yang mungkin merupakan salah satu gambaran yang paling jelas dan paling luas tentang keallahan Kristus. Saya ingin agar anda melihat bagaimana Yesus sesungguhnya menyamakan diriNya dengan Allah ketika Ia berbicara tentang diriNya sebagai Anak dan Allah sebagai BapaNya. Perhatikan Yohanes 5:16. Konteks peristiwa ini ialah tentang Yesus yang menyembuhkan seseorang pada hari Sabat. Orang yang disembuhkan ini belum pernah berjalan sepanjang hidupnya. Kemudian ia mengambil tikarnya dan mulai berjalan

untuk pertama kalinya dalam kehidupannya. Lalu para pemuka agama mendatangnya dan berkata, "Lepaskan tikarmu. Apa yang kamu pikirkan?" Kemudian para pemuka agama ini datang kepada Yesus. Dikatakan dalam ayat 16, "Karena Yesus melakukan penyembuhan ini pada hari Sabat, orang-orang Yahudi berusaha menganiaya Yesus. Yesus berkata kepada mereka, 'BapaKu terus bekerja sampai hari ini, dan Aku pun demikian.' Sebab itu para pemuka Yahudi makin berusaha untuk membunuhNya, bukan hanya karena Ia melanggar hukum Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah."

Jadi, bilamana Yesus berbicara tentang Allah sebagai BapaNya, Ia bukannya berbicara tentang bagaimana saya mempunyai seorang bapa dan juga anda mempunyai seorang bapa. Ia bukannya berbicara tentang hal seperti itu. Ia berbicara tentang bagaimana Allah Bapa dan Allah Anak yang sekarang menjadi manusia adalah satu, jadi Yesus menyamakan DiriNya dengan Allah. Dan karena itulah Ia melakukan pekerjaan pada hari Sabat. Orang-orang Yahudi bahkan percaya bahwa pada hari Sabat Allah tidak sepenuhnya beristirahat dari pekerjaannya. Ia terus menopang seluruh ciptaanNya. Tetapi orang-orang Yahudi ini mempunyai aturan-aturan yang sangat kaku sehingga bagi mereka sama sekali tidak diperkenankan bahwa ada orang yang bekerja pada hari Sabat. Karena Yesus bekerja pada hari Sabat dan mengatakan bahwa Ia mempunyai hak, otoritas, dan hak prerogatif untuk bekerja pada hari Sabat, maka Ia menyamakan diriNya dengan Allah yang telah mengadakan hari Sabat dan yang adalah Tuhan atas hari Sabat.

Jika anda mendalami lagi pasal ini, anda akan melihat bahwa kemudian Yesus berbicara tentang bagaimana Ia akan menjadi Hakim atas semua orang. Dalam pandangan Yahudi, tidak diragukan bahwa Allah sendiri yang akan menjadi Hakim atas semua orang. Dan Yesus mulai mengatakan kepada mereka bahwa pada satu hari kelak semua orang akan berdiri di hadapannya sebagai Hakim. Jika anda ingin membuat para pemuka agama dalam masa Perjanjian Baru menjadi geram, katakan kepada mereka bahwa mereka akan berdiri di hadapan anda sebagai hakim. Yesus menyamakan diriNya dengan Allah.

Sekarang mari kita memperhatikan Yohanes pasal 8:54. Yesus terlibat lagi dalam beberapa percakapan dengan para pemuka agama. Mereka sedang berbicara tentang kemungkinan bahwa Yesus dikuasai oleh setan, mungkin juga Ia adalah seorang Samaria. Dalam ayat 54 Yesus menjawab, "Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu sedikit pun tidak ada artinya. Bapa-Kulah yang memuliakan Aku, tentang siapa kamu berkata: Dia adalah Allah kami, padahal kamu tidak mengenal Dia, tetapi Aku mengenal Dia. Dan jika Aku berkata: Aku tidak mengenal Dia, maka Aku adalah pendusta, sama seperti kamu,

tetapi Aku mengenal Dia dan Aku menuruti firman-Nya. Abraham bapakmu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." Lalu kata para pemuka Yahudi itu kepada-Nya, "Umur-Mu belum lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?" Kata Yesus kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebelum Abraham ada, Aku telah ada." Kita perlu memahami konteks di sini. Pada masa kini, hal ini tidak dianggap sebagai sesuatu yang besar untuk mengatakan, "Sebelum Abraham ada, Aku ada." Seandainya saya datang kepada anda dan berkata, "Aku ada," anda akan menatap saya dan berkata, "Anda aneh. Apa yang anda bicarakan? Apa maksud anda?"

Dalam Perjanjian Lama ketika Allah menyatakan namaNya kepada umatNya, mereka bertanya, "Siapa gerangan namaNya yang mengutus engkau?" Demikianlah Musa mengatakannya. Allah menjawab, "Katakan kepada mereka, Aku Adalah yang mengutus engkau." Inilah tema yang kita lihat di seluruh Injil Yohanes. Dalam Yohanes 6:35 Yesus mengatakan, "Akulah Roti Hidup." Dalam Yohanes 8:12 Ia mengatakan, "Akulah Terang Dunia." Dalam Yohanes 10:1 dan 10:11 Yesus mengatakan, "Akulah Gembala yang Baik" dan "Akulah pintu." Dalam Yohanes 11:25 Ia mengatakan, "Akulah kebangkitan dan hidup." Dalam Yohanes 14:6 Ia mengatakan, "Akulah jalan, dan kebenaran, dan hidup." Dalam Yohanes 15:1 dan 5 Ia mengatakan, "Akulah pokok anggur." Berulang-ulang Yohanes ingin menunjukkan tentang bagaimana Yesus mengajarkan tentang diriNya sebagai "Aku Adalah." Yesus mengatakan, "Sebelum Abraham ada, Aku ada. Sebelum Abraham lahir, Aku ada." Supaya kita tidak memasukkan pikiran kita sendiri ke dalam teks ini, perhatikan apa yang orang-orang Yahudi lakukan. Dikatakan dalam aya 59, "Lalu mereka itu sekalian memungut batu sebab hendak merajam Dia, tetapi Yesus menyembunyikan diri-Nya serta keluar dari dalam Bait Allah itu." Mengapa mereka ingin merajam Yesus? Karena seorang penghujat harus dirajam. Anda harus merajam orang yang menyamakan dirinya dengan Allah. Hidup anda tidak akan lama kalau anda menghujat Allah dengan jalan menyamakan diri anda dengan Allah. Lalu Yesus menyembunyikan diriNya dan keluar dari Bait Allah. Ia menyamakan diriNya dengan Allah.

Mari kita perhatikan Yohanes pasal 10, mulai dengan ayat 24, di mana kita melihat bagaimana orang-orang Yahudi bertanya kepada Yesus. "Lalu orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya, 'Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami.'" Yesus menjawab kepada mereka, "Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. Domba-

domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar daripada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. Aku dan Bapa adalah satu." Sekali lagi Yesus menyamakan diriNya dengan Allah.

Perhatikan apa yang dikatakan dalam ayat 31, "Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus. Kata Yesus kepada mereka, 'Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?' Jawab orang-orang Yahudi itu, 'Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menjadikan diri-Mu Allah.'" Banyak orang pada beberapa ribu tahun yang lalu tahu dengan jelas bahwa Yesus menyamakan diriNya dengan Allah, dan mereka sangat tidak senang akan hal tersebut. Hal ini berlangsung terus sampai saat ini.

Yesus menyatakan keallahanNya melalui perkataan dan perbuatanNya. Jelas bahwa apa yang Ia lakukan, apakah itu ketika Ia mengangkat tangan dan meneduhkan angin dan gelombang, apakah itu ketika Ia memberi makan 5000 orang, atautkah membuat mujizat dan menyembuhkan orang, atau membangkitkan orang mati, semua ini menunjukkan bahwa Ia memiliki kuasa dan otoritas Allah sendiri. Kalau anda melihat Yohanes 20, Yesus telah bangkit dari kuburan, yang menunjukkan kepada fakta bahwa ada sesuatu yang berbeda tentang Dia. Dalam ayat 26 Yesus ada bersama murid-muridNya. Lihat apa yang terjadi, "Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, 'Damai sejahtera bagi kamu!' Kemudian Ia berkata kepada Tomas, 'Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan taruhlah ke lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.' Tomas menjawab Dia, 'Ya Tuhanku dan Allahku!'" Inilah kesempatan itu. Saat itulah Tomas menatap ke Yesus dan berkata, "Tuhanku dan Allahku." Sekiranya Yesus tidak pernah mengajarkan bahwa Ia adalah Allah, inilah kesempatan yang sempurna bagi Yesus untuk mengatakan, "Apa yang kamu katakan? Tomas, kamu keliru. Aku bukan Allah." Namun Yesus tidak mengatakan demikian. Dalam ayat 29 Yesus mengatakan kepada Tomas, "Karena kamu telah melihat Aku, kamu telah percaya. Berbahagialah mereka yang walaupun tidak melihat namun percaya."

Jadi berulang-ulang dalam Injil Yohanes kita melihat Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah, walaupun Ia tidak secara langsung mengucapkan, "Akulah Allah." Kita melihat hal ini ditekankan berulang-ulang. Dan bukan hanya dalam satu kitab Injil, melainkan terdapat juga dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas. Demikian juga hal ini jelas dalam Markus 2:1-11 di mana Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh dan kemudian menyatakan bahwa Ia mempunyai otoritas untuk mengampuni dosa. C.S. Lewis mengatakan bahwa inilah klaim terbesar yang Yesus pernah katakan yang membedakannya dari orang lain, yang menunjuk kepada keallahan Kristus. Yesus mau berkata, "Jika kamu telah melakukan sesuatu yang salah, Aku minta agar kamu datang kepadaKu karena kamu telah bersalah kepadaKu, kamu telah berdosa kepadaKu." Ini adalah satu pernyataan yang berani, di mana Yesus berulang-ulang mengklaim diriNya sebagai Allah. Jadi dalam kitab-kitab Injil kita melihat bahwa Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah.

Setelah kita memahami kebenaran ini, di mana kita melihat bahwa di dalam kitab-kitab Injil Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah, sekarang kita mempunyai empat opsi atau empat pilihan yang terkait dengan pertanyaan, "Siapakah Yesus." Opsi yang pertama, Yesus hanyalah seorang tokoh dalam legenda. Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah, namun itu hanyalah satu cerita fiksi. Itu hanyalah satu mitos. Mungkin banyak orang mengatakan demikian. Kita tidak punya waktu untuk mendalami tentang keabsahan, keaslian, dan keandalan Alkitab, namun saya mempunyai dasar yang teguh untuk mengatakan kepada anda bahwa tidak satu pun dokumen purba yang memiliki keandalan historis seperti Alkitab, yang juga didukung oleh bukti-bukti arkeologis dan data sekuler. Sepanjang sejarah yang berlangsung 2.000 tahun ini banyak orang telah berkali-kali mengatakan bahwa Alkitab ini akan musnah. Namun ini tidak terjadi karena Alkitab adalah benar. Jadi pernyataan Yesus ini bukanlah satu dongeng, bukanlah satu cerita yang dibuat-buat. Itulah opsi yang pertama.

Opsi yang kedua: Jika Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah, maka pasti Ia adalah seorang pendusta. Inilah pandangan yang paling umum dalam budaya kita masa kini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Thomas Jefferson, "Yesus adalah guru yang tertinggi dan guru yang terbesar di antara manusia, Ia adalah seorang guru yang besar, seorang besar yang memiliki hal-hal yang berkuasa untuk dikatakannya, hal-hal yang harus didengar oleh umatNya. Ia mempunyai ajaran-ajaran yang besar. Ia bukan Allah. Ia seorang yang besar dan seorang guru yang besar." Pada titik ini kita telah melihat fakta bahwa Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah, dan ini jelas merupakan bagian inti dari pengajarannya. Ini bukan satu hal sampingan atau sesuatu yang bersifat kebetulan. Yesus tidak katakan, "Oh ya, saya juga adalah Allah." Hal ini berada pada inti pengajarannya. Pengajaran Yesus berkisar pada siapa diriNya. Karena itu, jika pada inti

pengajaranNya Yesus menyatakan bahwa Ia adalah Allah, sedangkan ternyata Ia bukan Allah, maka tentu ini menjadikanNya sebagai seorang pendusta. Dan jika Ia adalah seorang pendusta, maka sama sekali tidak mungkin kita mengatakan bahwa Ia adalah seorang guru yang agung. Dapatkah anda menyebut seorang guru yang agung sebagai seseorang yang pada inti dirinya menipu dan mendustai orang lain yang diajarnya? Dapatkah anda menyebut seorang yang besar sebagai seseorang yang dengan sengaja berusaha mendustai orang lain? Kalau demikian, jelas bahwa orang itu bukanlah seorang yang besar. Inilah opsi kedua, setelah seorang tokoh dongeng lalu seorang pendusta.

Opsi yang ketiga: Yesus adalah seorang yang tidak waras. Apakah demikian? Karena jika apa yang Ia ajarkan itu benar, tentu Ia bukan seorang tokoh dalam dongeng. Dan jika Ia percaya bahwa apa yang Ia ajarkan itu benar, tentu Ia sama sekali tidak bermaksud untuk berdusta. Yang kita lihat ialah bahwa Yesus percaya akan apa yang diajarkanNya. Namun jika ajaranNya tidak benar, maka Ia dapat dianggap sebagai seorang yang tidak waras. Ia adalah seorang yang hanya membayangkan diriNya sebagai Allah. Ia sungguh berpikir bahwa diriNya adalah Allah, namun sebenarnya bukan demikian. Jika saya mulai mengklaim diri sebagai Allah, maka anda tahu bahwa inilah saatnya bagi saya untuk meletakkan jabatan dari kepemimpinan, dan saatnya bagi saya untuk mendapat pertolongan dalam beberapa hal. Namun jika saya mengklaim diri sebagai Allah lalu kemudian saya berjalan di atas air dan memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ikan dan membangkitkan orang dari kuburan dan menyembuhkan orang dari sakit-penyakit, maka anda pasti akan berkata, "Saya mengakui bahwa anda benar." Itulah salah satu opsi. Yesus berpikir bahwa Dialah Allah, dan berusaha sedapat mungkin menyatakannya, namun ternyata tidak demikian. Jadi mungkin ia adalah seorang tokoh dongeng, mungkin seorang pendusta, mungkin seorang yang tidak waras. Masalahnya ialah bahwa hampir tidak ada seorang pun dalam budaya kita yang mau mengatakan bahwa Yesus tidak waras. Bahkan orang-orang yang tersesat pun memiliki rasa hormat terhadap Yesus sebagai satu pribadi. Mereka tidak akan mengatakan bahwa Ia adalah seorang yang tidak waras atau bahwa Ia adalah seorang pendusta.

Sekarang, jika kita menolak ketiga opsi ini, dan mengatakan bahwa Ia bukanlah seorang tokoh dalam dongeng, bahwa Ia bukanlah seorang yang tidak waras, dan bahwa Ia bukanlah seorang pendusta, maka satu-satunya kemungkinan ialah bahwa jika Yesus mengklaim diriNya sebagai Allah, itu berarti bahwa sesungguhnya Ia adalah Tuhan. Anda sudah mendengar hal ini sebelumnya dari C.S. Lewis. Ia berkata, "Anda dapat mendiamkanNya sebagai seorang yang dungu, anda dapat meludahiNya dan membunuhNya sebagai seorang yang jahat, atau anda dapat tersungkur di kakiNya dan memanggilNya Tuhan dan Allah. Tetapi jangan kita membuat

semacam gambaran yang tidak masuk akal dengan menyebutNya hanya sebagai seorang guru agung di antara manusia. Ia tidak memberikan jalan ke arah pandangan tersebut, dan dan Ia juga tidak memaksudkannya." Kita semua harus tiba pada salah satu pilihan tentang Yesus ini. Bukanlah satu opsi untuk menyebut Yesus seorang yang besar atau seorang guru agung dari antara manusia. Entah Ia hanyalah seorang tokoh dalam dongeng masa lalu, atautkah Ia seorang pendusta, Atautkan Ia adalah Tuhan atas segala ciptaan. Itulah identitas bayi dalam palungan itu. Itulah artinya bahwa Dia adalah Firman, perwujudan diri Allah.

Saya sebenarnya ingin agar kita mendalami makna Ibrani 1:3. Dikatakan dalam ayat ini bahwa Kristus adalah cahaya kemuliaan Allah. Lalu dalam ayat 8 dikatakan tentang Kristus sebagai Anak Allah. Adalah luar biasa bahwa di seluruh surat Ibrani, khususnya dalam beberapa pasal permulaannya, kita melihat gambaran tentang Yesus sebagai Allah. Kolose 2:9 mengatakan bahwa segala kepenuhan Allah, kepenuhan keallahan itu berdiam di dalam Yesus. Dalam permulaan kitab Wahyu Yesus menyebut diriNya, "Akulah Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir.". Pada bagian akhir kitab Wahyu, Yesus mengatakan hal yang sama. Yesus berdiri dan berkata, "Aku adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir." Dialah Allah. Berkali-kali kita melihat bahwa Yesus adalah Firman Allah. Setelah yang pertama, ada tiga kebenaran lagi yang saya ingin sampaikan kepada anda tentang identitas bayi itu.

Kebenaran yang kedua: Ia adalah Sumber hidup. Saya ingin agar kita melihat salah satu teks Kitab Suci. Mari kita membaca Kolose pasal 1, yang berisi beberapa ayat yang menakjubkan tentang pokok ini. Dalam Yohanes 1 telah dikatakan, "Di dalam Dia adalah hidup, dan hidup itu adalah terang manusia." Segala kehidupan terpusat padaNya. Kolose 1 akan menyingkapkan hal tersebut bagi kita. Perhatikan Kolose 1:15. Ini adalah ayat-ayat yang menakjubkan. Saya ingin agar anda merenungkan tentang seluruh alam semesta ini, segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini, termasuk setiap orang di antara kita. Paulus mengatakan dalam Kolose 1:15, "Dialah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu menyatu di dalam Dia."

Dapatkah anda bayangkan kebenaran besar yang kita lihat dalam ayat-ayat ini? Seluruh alam semesta dengan milyaran jaraknya, dan planet-planet, bintang-bintang, dan matahari, semuanya ditopang bersama oleh Dia. Seluruh kehidupan kita, cara kita bekerja, tubuh kita, semuanya ditopang bersama oleh Yesus, yaitu bayi dalam palungan itu. Ia adalah Sumber hidup. Sumber

hidup ini sekarang menjadi bayi dalam palungan yang bergantung pada ciptaan yang telah dihidupkannya untuk bertahan hidup. Kalau anda merenungkan hal ini maka anda dengan cepat akan mengalami sakit kepala. Bayi di palungan ini adalah Sumber hidup, dan Dia yang menopang semuanya bersama-sama. Di dalam Dia ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia. Ia adalah Sumber hidup.

Kebenaran yang ketiga: Ia adalah Terang Dunia. Dalam permulaan Injil Yohanes kita melihat tentang Yohanes Pembaptis, yang bukannya terang itu sendiri melainkan ia datang untuk menyaksikan tentang terang itu. Terang yang benar yang memberi hidup kepada setiap orang telah datang ke dalam dunia. Jika anda mempelajari tentang perkataan terang dalam Injil Yohanes, anda akan melihat kekayaan maknanya yang menunjuk kepada Yesus sebagai Terang dunia. Dalam satu dunia yang gelap, dalam satu dunia yang dipenuhi oleh kepedihan dan penderitaan dan cobaan dan kesedihan, ketika Yesus datang, itu berarti datangnya juga terang. Apakah anda tahu apa yang dikerjakan oleh terang dalam kegelapan? Terang itu akan menyalakan kegelapan. Sepenuhnya kegelapan itu dilenyapkan oleh terang, dan seluruh perhatian bukan lagi tertuju pada kegelapan itu. Bahkan pada kamar yang paling gelap sekalipun, satu lilin yang menyala akan membawa seluruh perhatian tertuju kepada terang itu. Yesus adalah Terang dunia di tengah-tengah kegelapan. Ia adalah Sumber hidup, dan Ia juga adalah Terang dunia.

Dan kebenaran yang keempat: Ia adalah Pengharapan akan Kemuliaan. Yohanes 1:14 mengatakan, "Firman itu menjadi daging dan berdiam di antara kita. Kita telah melihat kemuliaannya, yakni kemuliaan Anak yang Tunggal dari Bapa. penuh dengan anugerah dan kebenaran. Kalau dikatakan dalam Yohanes 1:14 bahwa Firman itu berdiam di antara kita, secara harfiah ini berarti bahwa Ia mendirikan kemahNya di antara kita. Ini adalah perkataan yang sama yang dipakai dalam Perjanjian Lama untuk menunjuk kepada kemah ibadah atau kemah pertemuan, yang pada dasarnya adalah tempat di mana kemuliaan Allah berdiam di antara umatNya. Bait Allah adalah tempat di mana Allah berdiam bersama umatNya, di mana mereka dapat datang untuk mengalami kemuliaan Allah. Mereka akan datang ke Bait Allah, sebagaimana mereka sebelumnya datang ke kemah pertemuan atau kemah ibadah di mana mereka dapat mengalami kehadiran Allah, dan itulah cara untuk mengalami kemuliaanNya. Jadi ketika kita merenungkan tentang bayi di palungan, Yohanes mengatakan bahwa Firman itu menjadi daging dan berdiam di antara kita. Anda ke Bait Allah untuk melihat kemuliaanNya. Jadi dengan menerima bayi ini maka kita melihat kemuliaan Allah. Kita telah memandang kemuliaan Allah.

Kemuliaan Anak satu-satunya berarti kemuliaan Anak Tunggal Allah, yang sekarang menjadi bayi di palungan. Jika anda ingin melihat kemuliaan Allah, anda tidak perlu lagi pergi ke kemah pertemuan atau kemah ibadah, dan anda tidak perlu lagi pergi ke Bait Allah, melainkan anda pergi kepada Yesus, karena Dilah yang menyatakan kemuliaan Allah. Hal ini telah diantisipasi di seluruh Perjanjian Lama. Yesaya 46:13 berbicara tentang Allah yang memberikan kemuliaanNya bagi Israel. Mereka telah mengantisipasinya. Hal itu telah dinubuatkan. Kemuliaan Allah telah datang kepada Israel. Dan sekarang kemuliaan Allah, kemuliaan Allah yang diantisipasi ini, telah dinyatakan dalam rupa bayi dalam palungan. Itulah segala sesuatu yang mereka nantikan. Tentu mereka tidak mengalami penggenapannya, namun semua ini disimpulkan dalam perwujudan diri Allah, yakni Yesus. Ini adalah beberapa kebenaran teologis yang maknanya amat penting. Yesus adalah Firman Allah, Ia adalah Sumber hidup, Ia adalah Terang dunia, dan Ia adalah Pengharapan akan Kemuliaan. Tetapi saya ingin agar kebenaran-kebenaran ini kita pahami bukan hanya dalam pengertian teologisnya. Saya ingin agar kita memahami tentang bagaimana kebenaran-kebenaran ini bersifat praktis.

Tadi malam saya mendapat kesempatan mengunjungi Rumah Sakit Anak di mana Ella Grace Dorsey dirawat sejak bulan Februari yang lalu. Kita telah berbicara tentang anak ini pada minggu yang lalu dan telah mendoakannya, dan banyak dari anda juga yang telah mendonorkan darah anda. Banyak dari antara anda dari Brook Hills yang mendonorkan darah sehingga pihak Rumah Sakit harus mengatur jadwal pendonoran darah tersebut. Anda telah memberikan respon dan telah berdoa untuk keluarga ini selama berbulan-bulan. Kondisinya kemudian menurun dengan pesat dalam minggu itu. Sampai hari Jumat dan Sabtu, para petugas di Rumah Sakit itu takut bahkan untuk menggerakkannya karena sedikit gerakan saja dapat menyebabkan kematiannya. Kemarin petang keadaannya bertambah buruk, dan mereka mencoba memindahkannya agar Lonnie dan Anita, orang tuanya, dapat memakai beberapa waktu untuk menjamahnya. Jadi selama delapan jam terakhir dari hidup Ella Grace, orang tuanya mempunyai kesempatan untuk memeluk bayi mereka. Dan karena tidak ada cukup oksigen yang masuk ke tubuhnya, maka empat hari sebelum hari ulang tahun pertamanya, Ella Grace Dorsey meninggal. Ia berada dalam tangan Sumber hidup, yaitu dalam tangan Allah yang menjadi bayi di palungan, menjadi bayi seperti dia. Ia berada dalam tangan Terang dunia itu.

Tidak ada kata-kata yang dapat menjelaskan perasaan kami ketika memasuki ruangan itu tadi malam dan melihat Anita memeluk bayinya dan mendengar dari Lonnie dan Anita tentang pengharapan yang mereka miliki di dalam Kristus. Tidak ada kegelapan dalam ruangan itu. Ruangan ini penuh dengan terang, karena Yesus telah mengalahkan dunia ini dan Ia telah mengalahkan kesakitan dan Ia telah mengalahkan penderitaan dan Ia telah mengalahkan sakit

penyakit. Semua itu telah ditaklukkanNya. Terang telah masuk ke dalam kegelapan, dan kegelapan tidak dapat mengalahkan terang itu. Ada terang yang bercahaya di seluruh ruangan itu. Dan keindahannya ialah bahwa ada satu gambaran yang mulia tentang pengharapan akan Kristus sebagai Pengharapan akan Kemuliaan. Keindahannya ialah mengetahui bahwa Ella Grace Dorsey saat ini lebih berbahagia daripada orang yang paling berbahagia di dunia ini, dan bahwa ia sedang memandangi wajah Kristus dan melihatNya sebagaimana Dia ada, yaitu Sumber hidup, Terang dunia, dan Pengharapan akan Kemuliaan, untuk selamanya. Inilah berita yang menakjubkan bahwa Allah telah menjadi manusia, dan kita dapat melihatNya dalam bayi di palungan.

Berdasarkan kebenaran ini, kita semua harus mengambil satu keputusan. Pada permulaan pembicaraan ini saya telah menyinggung tentang implikasi-implikasi yang terkait dengan kebenaran ini yang harus menjadi bagian dalam setiap kehidupan dan hati kita. Ada satu keputusan yang harus kita buat, dan hanya ada dua opsi. Hal ini dijelaskan dalam Yohanes pasal 1. Opsi pertama ialah menolak Yesus. Dikatakan dalam Yohanes 1:10, "Ia berada dalam dunia, dan walaupun dunia diciptakan olehNya, namun dunia tidak mengenalNya. Ia datang kepada milikNya sendiri, namun orang-orang milikNya tidak menerimanya." Itulah opsi yang pertama, yaitu menolaknya. Itulah pilihan yang diambil oleh banyak orang pada masa itu, juga pilihan yang diambil oleh banyak orang hari ini. Pada dasarnya menolak Dia berarti tidak mengenalNya sebagaimana dikatakan dalam Yohanes 1:10-11. Tidak mengenalNya dan tidak menerimanya. Saya ingin agar anda menyadari bahwa ini merupakan satu keputusan yang mengerikan berdasarkan kebenaran yang telah kita pelajari, di mana seseorang berkata kepada Yesus, "Saya tidak mengenal Engkau sebagai Firman Allah, saya tidak mengenal Engkau sebagai Terang dunia, saya tidak mengenal Engkau sebagai Pengharapan akan Kemuliaan, saya tidak mengenal Engkau sebagai Sumber hidup, dan karena itu saya tidak menerima Engkau." Itu berarti anda melawan Yesus dan menolaknya.

Dan opsi-opsi yang masih ada bagi anda ialah untuk mengatakan kepada Yesus, "Engkau hanyalah seorang tokoh dalam dongeng, mitos, atau fiksi." Itulah yang dapat anda katakan. Jadi anda dapat mengatakan, "Engkau adalah seorang pendusta. Pada ininya Engkau telah berdusta. Karena itu saya tidak percaya kepadaMu dan saya tidak menerima Engkau karena Engkau seorang pendusta." Atau anda mungkin mengatakan, "Engkau adalah seorang yang tidak waras." Semua ini adalah cara untuk menolak Kristus, tetapi hanya ada satu opsi yang kita punyai berdasarkan Yohanes pasal 1. Dan opsi yang kedua ialah menghormatinya. Ini yang dikatakan dalam Yohanes 1:12, "Akan tetapi semua orang yang menerima Dia, yaitu mereka yang percaya dalam namaNya, diberikanNya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, orang-orang

yang dilahirkan bukan dari darah atau dari keinginan jasmani, bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah." Ini adalah opsi kedua, yaitu menghormatinya, yang pada dasarnya berarti saya percaya kepadanya dan saya mau menjadi miliknya. Itulah opsi kedua.

Inilah alasannya mengapa kebenaran ini begitu penting. Jangan sampai kita melupakannya. Jika Yesus bukanlah Allah sepenuhnya, maka Ia sepenuhnya tidak mampu menanggung hutang dosa kita pada diriNya. Siapa yang dapat menanggung murka dan keadilan Allah yang begitu besar? Apakah seorang manusia belaka yang melakukan hal-hal yang baik dan mengajar hal-hal yang baik? Sama sekali tidak mungkin. Jika tidak ada keallahan Kristus, jika Yesus bukan sepenuhnya Allah, kita tidak akan memiliki keselamatan dan tidak akan ada Kekristenan. Semua hal itu bergantung pada kebenaran ini. Akan tetapi, bilamana kita percaya akan kebenaran ini, bilamana kita memahami kebenaran ini, kita mengenalnya dan menerimanya dan mempercayainya, maka kita diberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, untuk menjadi umatNya. Satu-satunya cara bagi kita untuk memperolehnya ialah dengan jalan percaya kepadanya, percaya akan kebenaran-kebenaran ini, dan kemudian berkata, "Saya mengerti bahwa Engkau adalah Firman Allah, Engkau adalah Terang dunia, Engkau adalah Sumber hidup, Engkau adalah Pengharapan akan Kemuliaan, dan saya mengikuti Engkau."

Karena itu penyembahan kepada Kristus adalah sama dengan penyembahan kepada Allah. Ketika kita menyanyikan "kudus, kudus, kudus, puji Tuhan, haleluyah," kita menyanyikannya bagi Kristus kerana Ia patut menerima pujian dan penghormatan dan kemuliaan. Realitas besar dari Natal ialah bahwa bayi itu layak menerima penyembahan kita. MenolakNya atau menghormatinya.

Dalam beberapa menit ke depan, itulah dua opsi yang harus kita hadapi. Saya ingin menantang setiap pria, perempuan, anak laki-laki dan perempuan, untuk secara pribadi memilih dari dua opsi ini. Hari ini, jika anda mengenal Dia, jika anda adalah anak-anakNya, jika anda telah percaya kepadanya dan telah menjadi miliknya, maka inilah waktunya di mana kita menghormatinya. Jika anda berada di sini dan anda belum pernah tiba pada titik di mana anda percaya akan kebenaran-kebenaran ini dan menghormati Allah yang telah menjadi daging dalam pribadi Yesus, saya mau mengundang anda untuk pertama kali berkata, "Tuhan, saya percaya bahwa apa yang Engkau katakan adalah benar. Yesus, Engkau bukanlah seorang pendusta, juga bukan seorang tokoh dalam dongeng, dan juga bukanlah seorang yang tidak waras. Engkau adalah Tuhan atas hidup saya, dan saya mengandalkan Engkau sebagai Pengharapan kemuliaan saya." Saya mau mengundang anda untuk percaya kepadanya jika anda belum

pernah melakukannya. Jika anda memilih untuk menolaknya, maka amatilah bagaimana kami menghormati Kristus.

Tuhan, kami berdoa agar Engkau memberikan kepada kami satu pandangan yang segar tentang kemuliaanMu, bahkan dalam saat-saat seperti ini. Tuhan, kami berdoa agar realitas besar yang telah kami pahami dari FirmanMu dapat tertanam dalam hati kami pada waktu kami merenungkan bagaimana AnakMu mati, bagaimana Engkau dalam keadaan manusia mati agar kami dapat memperoleh pengampunan dosa dan agar kami dapat memiliki Pengharapan akan kemuliaan. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.